

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1. Latar Belakang Penelitian**

Perekonomian saat ini telah mendorong perusahaan di dalam negeri untuk terus berusaha dalam mencapai tujuan perusahaan. Manajemen perusahaan dituntut untuk mampu memaksimalkan faktor-faktor yang dapat membuat perusahaan untuk terus bertahan dan memiliki kelangsungan hidup yang panjang. Salah satu faktor tersebut adalah dengan memperhatikan konsistensi perusahaan dalam memberikan tanggung jawab sosialnya baik untuk pihak internal maupun pihak eksternal perusahaan.

Pengungkapan tanggung jawab sosial atau *corporate social responsibility disclosure* merupakan salah satu media yang dipilih untuk memperlihatkan kepedulian perusahaan terhadap masyarakat di sekitarnya, Perusahaan bukan lagi sekedar kegiatan ekonomi untuk menciptakan profit demi kelangsungan usahanya akan tetapi juga bertanggung jawab terhadap aspek sosial dan lingkungannya (Herawati, 2017). *Corporate social responsibility disclosure* perusahaan tersebut selanjutnya ditegaskan dalam Peraturan Pemerintah No 47 Tahun 2012 bahwa setiap Perseroan atau entitas yang berbadan hukum memiliki tanggung jawab sosial dan lingkungan (Pemerintah Republik Indonesia, 2012).

Tetapi peraturan-peraturan dari pemerintah tersebut tidak memberikan pedoman yang khusus bagi perusahaan mengenai bagaimana dan informasi apa saja yang harus dilaporkan tentang kegiatan CSR, sehingga pengungkapan mengenai informasi kegiatan CSR masih dirasa kurang (Aini, 2015). *Corporate*

*social responsibility disclosure* yang dilakukan oleh perusahaan akan berbeda-beda tergantung pada karakteristik dari masing-masing perusahaan. Karakteristik perusahaan merupakan ciri-ciri khusus yang membedakannya dengan perusahaan lain. Karakteristik perusahaan dapat berupa *environmental performance*, *audit committee*, *profitability*, *leverage* dan *firm size*. Semakin kuat karakteristik perusahaan untuk menghasilkan dampak sosial bagi publik, semakin kuat kepatuhan pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan terhadap perusahaan kepada publik.

Pemerintah, melalui Kementerian Lingkungan Hidup, menetapkan Program Kualifikasi Kinerja Perusahaan dalam Pengelolaan Lingkungan (PROPER) yang dilaksanakan pada tahun 2002 di bidang pengendalian dampak lingkungan untuk meningkatkan peran perusahaan dalam program konservasi lingkungan (Rakhiemah dan Agustia, 2009). Pengungkapan kinerja lingkungan sebagai tanggung jawab sosial perusahaan dapat mempengaruhi kinerja keuangan. Karena perusahaan yang memiliki kinerja lingkungan yang baik, secara tidak langsung memiliki informasi sosial yang baik dalam pengungkapan tanggung jawab sosial perusahaan.

Komite Audit adalah salah satu mekanisme kontrol dalam perusahaan yang sangat penting untuk meningkatkan transparansi perusahaan dan mendorong manajemen untuk mengungkapkan lebih banyak informasi di perusahaan. Efektivitas dan efisiensi peran komite audit dapat melindungi kepentingan pihak yang berkepentingan yang menginginkan transparansi, kejujuran dan pengungkapan profesional. Semakin independen komite audit dalam perusahaan,

semakin besar pengungkapan informasi oleh manajemen perusahaan, termasuk pengungkapan tanggung jawab sosial dari perusahaan (Budiman, 2015).

*Profitability* menunjukkan kinerja suatu perusahaan untuk menghasilkan keuntungan dalam hubungannya dengan penjualan, total aktiva, maupun modal sendiri. Perusahaan yang berhasil mendapatkan profit yang besar dapat mempengaruhi pada pembuatan keputusan investasi, artinya semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan, maka perusahaan akan memiliki kepercayaan yang tinggi untuk menyampaikan *corporate social responsibility disclosure* perusahaan (Hernawati, 2016).

*Leverage* adalah pemakaian utang oleh perusahaan untuk melakukan kegiatan operasional perusahaan. Hutang (*leverage*) merupakan rasio utang atau bisa disebut dengan rasio solvabilitas adalah rasio yang dapat menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangannya apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban keuangan jangka pendek maupun jangka panjang (Munawir, 2007). Dengan demikian, tingkat *leverage* perusahaan menggambarkan risiko keuangan perusahaan. Perusahaan dengan rasio *leverage* yang tinggi memiliki kewajiban untuk melakukan *corporate social responsibility disclosure* yang lebih luas dari perusahaan dengan rasio *leverage* yang rendah, Jensen and Meckling (Rindawati dan Asyik, 2015).

*Firm Size* merupakan salah satu faktor yang menjadi tolak ukur suatu perusahaan apakah berada dalam skala besar maupun skala kecil. Perusahaan yang berada pada skala besar dapat dikatakan bahwa perusahaan tersebut sedang mengalami perkembangan dan pertumbuhan yang baik sehingga meningkatkan

nilai dari suatu perusahaan. *Firm Size* yang dinyatakan dalam total aktiva yang dimiliki perusahaan, besarnya total aktiva perusahaan diharapkan berpengaruh terhadap luasnya *corporate social responsibility disclosure* dalam laporan tahunan perusahaan (Septiana dan Astri, 2014).

Telah banyak penelitian yang dilakukan untuk menguji faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*, seperti penelitian yang dilakukan oleh Wulandari dan Puspaningsih (2017) hasilnya menunjukkan bahwa *environmental performance* berpengaruh positif signifikan, *profitability* dan *firm size* berpengaruh negatif signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Hasil penelitian yang dilakukan oleh Maiyarni, dkk (2014) dan Saputra (2016) mengenai *profitability* dan *firm size* selaras dengan hasil dari Wulandari dan Puspaningsih (2017) bahwa *profitability* dan *firm size* berpengaruh negatif terhadap *corporate social responsibility disclosure*, dengan variabel bebas lainnya seperti *leverage* juga berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian Krisna dan Suhardianto (2016) mengungkapkan bahwa *audit committee* berpengaruh positif terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Namun terdapat penelitian yang hasilnya berbeda dengan Wulandari dan Puspaningsih (2017); Maiyarni, dkk (2014); Saputra (2016); Krisna dan Suhardianto (2016) mengenai pengaruh dari *environmental performance*, *audit committee*, *profitability*, *leverage* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Seperti penelitian yang dilakukan oleh Subiantoro dan Mildawati (2015) serta Oktalia (2014) bahwa *environmental performance*,

*profitability*, *leverage* dan *firm size* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Budiman (2015) juga berpendapat bahwa *firm size* dan *audit committee* tidak berpengaruh signifikan terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

Penelitian ini bertujuan menguji kembali faktor-faktor yang mempengaruhi *corporate social responsibility disclosure*. Penelitian ini mengembangkan penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Wulandari dan Puspaningsih (2017) mengenai pengaruh *environmental performance*, *audit committee*, *profitability*, *leverage* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility disclosure*. Perbedaan dengan peneliti sebelumnya adalah (1) Perubahan objek penelitian yang semula adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI menjadi perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 di BEI, perubahan objek penelitian ini dikarenakan peneliti ingin melihat kemampuan perusahaan yang tercatat dalam indeks LQ-45 yang dikenal memiliki nilai kapitalisasi yang tinggi apakah dapat memberikan *corporate social responsibility disclosure* secara lebih luas. (2) Perubahan periode tahun penelitian yang semula 2013-2015 menjadi 2015-2017, sehingga periode penelitian mengalami kebaruan yang lebih riil dalam melaksanakan penelitian terbaru dan terbentuk model penelitian yang baru.

## **1.2. Rumusan Masalah**

Dewasa ini, *Corporate Social Responsibility Disclosure* semakin marak diterapkan oleh perusahaan diseluruh belahan dunia. Banyak perusahaan telah melaksanakan kegiatan CSR dan dengan sukarela membuat laporan dari kegiatan CSR yang telah dilakukan. Di Indonesia, praktik CSR semakin diperkuat setelah

pengumuman UU No. 40 tahun 2007 tentang Pasal 1 poin 3 dari Perusahaan Terbatas (PT) yang menetapkan bahwa PT yang mengoperasikan bisnis di lapangan dan/atau peduli dengan sumber daya alam harus memenuhi tanggung jawab sosial dan lingkungan. Oleh karena itu perusahaan dituntut untuk mampu merealisasikan faktor-faktor yang dapat memaksimalkan atau mempengaruhi *Corporate Social Responsibility Disclosure* seperti *Environmental Performance* oleh Wulandari dan Puspaningsih (2017); Oktalia (2014), *Audit Committee* oleh Wulandari dan Puspaningsih (2017); Budiman (2015); Krisna dan Suhardianto (2016), *Profitability* oleh Wulandari dan Puspaningsih (2017); Krisna dan Suhardianto (2016); Maiyarni (2014), *Leverage* oleh Wulandari dan Puspaningsih (2017); Saputra (2016); Krisna dan Suhardianto (2016), *Firm Size* oleh Wulandari dan Puspaningsih (2017); Maiyarni, dkk (2014); Saputra (2016).

Pada penelitian sebelumnya terdapat perbedaan pendapat mengenai hubungan antara *environmental performance*, *audit committee*, *profitability*, *leverage* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility disclosure* sehingga diperlukan penelitian lebih lanjut untuk membuktikan pendapat-pendapat tersebut.

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka uraian permasalahan yang akan diteliti dapat dirumuskan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana *Environmental Performance* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
2. Bagaimana *Audit Committee* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

3. Bagaimana *Profitability* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
4. Bagaimana *Leverage* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
5. Bagaimana *Firm Size* berpengaruh terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

### **1.3. Tujuan Penelitian**

Sesuai dengan masalah yang telah dirumuskan di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis dan menguji secara empiris:

1. Pengaruh *Environmental Performance* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
2. Pengaruh *Audit Committee* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
3. Pengaruh *Profitability* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
4. Pengaruh *Leverage* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?
5. Pengaruh *Firm Size* terhadap *Corporate Social Responsibility Disclosure*?

### **1.4. Manfaat Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat pada beberapa pihak, yaitu:

#### 1.4.1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan kontribusi terhadap literatur Akuntansi Keuangan dan dapat dijadikan sebagai studi lanjutan yang relevan dan bahan kajian dalam menambah pengetahuan tentang pengaruh dari *environmental performance*, *audit committee*, *profitability*, *leverage* dan *firm size* terhadap *corporate social responsibility disclosure*.

#### 1.4.2. Manfaat Praktis

1. Bagi perusahaan yang terdaftar dalam indeks LQ-45, sebagai bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam mengaplikasikan variabel-variabel penelitian ini untuk bisa memaksimalkan *corporate social responsibility disclosure*.
2. Bagi BAPEPAM diharapkan bisa menjadi referensi dalam mengevaluasi, memperbaiki dan bisa memaksimalkan *corporate social responsibility disclosure*.
3. Bagi investor, dengan adanya kajian ini diharapkan dapat dijadikan bahan pertimbangan pada saat melakukan investasi dengan melihat kemampuan perusahaan dalam memaksimalkan *corporate social responsibility disclosure* dari perusahaan yang akan diinvestasikan.